

BAB III

Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Metode merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengkaji sebuah objek dengan cara menghimpun data, mengklasifikasi, menganalisis, dan menjelaskan data (Amir, 2013). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengandalkan analisis data secara induktif, memiliki sifat deskriptif, membatasi studi dengan fokus-fokus tertentu, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak, dalam hal ini peneliti dan subjek (Masyhuri & Zainuddin, 2008, hlm. 22). Ciri penting penelitian kualitatif dalam kajian sastra adalah sebagai berikut: (1) peneliti merupakan instrumen yang membaca secara cermat sebuah karya sastra, (2) penelitian dilakukan secara deskriptif, lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil, dan (3) makna merupakan tujuan utama (Endraswara, 2013, hlm. 5). Ahmad & Nurbako (dalam Huri, 2014) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memecahkan sebuah masalah dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data.

Menurut Moleong (2002, hlm. 5–6), metode penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut.

- (1) Latar alamiah; penelitian diadakan pada latar ilmiah atau konteks dari suatu keutuhan.
- (2) Manusia sebagai alat (instrumen); peneliti menjadi alat pengumpul utama.
- (3) Metode kualitatif; metode kualitatif mudah berhadapan dengan kenyataan ganda dan menyajikan secara langsung hubungan peneliti dengan responden.
- (4) Analisis data secara induktif; proses induktif dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda dalam data.
- (5) Teori dari dasar (*grounded theory*).

Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini didukung oleh metode etnografi. Metode etnografi merupakan metode yang melukiskan kehidupan sastra lisan di antara kolektif, pandangan kolektif terhadap sastra lisan, dan hubungan sastra lisan dengan kolektif (Amir, 2013, hlm. 145). Etnografi berasal dari kata *ethno* (bangsa) dan *graphy* (menguraikan) (Endraswara, 2009, hlm. 73). Etnografi merupakan akar dari antropologi yang bertujuan untuk memahami cara orang berinteraksi dan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Etnografi dapat menguraikan seluruh aspek budaya dalam suatu kolektif. Kehadiran metode etnografi membantu penafsiran dan deskripsi yang dibuat dalam penelitian kualitatif.

Metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini relevan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian ini secara garis besar adalah mengungkap konsep *amalan sampeureun jaga* yang terdapat dalam *PANDAK* dan *PMN* di Kecamatan Cikalongwetan. Upaya pengungkapan konsep *amalan sampeureun jaga* tersebut dapat terjawab melalui pengumpulan data, penyusunan data, pengklasifikasian data, penganalisisan data, dan penginterpretasian data. Setelah itu, barulah konsep *amalan sampeureun jaga* yang terdapat dalam kedua *pupujian* tersebut dapat dimaknai secara utuh. Hal itu juga sejalan dengan tujuan utama penelitian sastra yaitu untuk mengungkap tabir yang tersembunyi dalam teks (Endraswara, 2013, hlm. 12).

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Sumber data yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah *PANDAK* dan *PMN*. Partisipan dalam penelitian ini adalah Mae Sinta (14) dan Yadi (46). Mae Sinta merupakan informan *PANDAK*. Sementara itu, Yadi (46) merupakan informan *PMN*. Lokasi penelitian dalam penelitian ini terdapat di dua wilayah. *PANDAK* berada di Madrasah Nurul Fatul Huda, Masjid Al-Amin, Desa Cipada, Kecamatan Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat. *PMN* berada di Masjid Riyadussalam, Kampung Rende Kidul, Desa Rende, Kecamatan Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) laki-laki atau perempuan;
- (2) usia 13 sampai 70 tahun;
- (3) pendidikan minimal SD dan maksimal SMA;
- (4) mengetahui beberapa *pupujian*; dan
- (5) terlibat dalam ibadah atau kegiatan di masjid.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahap. Tahap-tahap tersebut antara lain tahap prapenelitian, tahap penelitian, dan tahap pascapenelitian. Tahap prapenelitian diawali dengan kegiatan mengumpulkan informasi tentang objek *pupujian* yang diteliti, mencari penelitian terdahulu, dan memahami kondisi masyarakat di daerah penelitian.

Tahap penelitian merupakan tahap pengumpulan data. Menurut Gunawan (2013), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan ketika penutur akan menuturkan *pupujian* di masjid ketika waktu-waktu salat. Observasi dilakukan guna mengamati perilaku penutur dan suasana di sekitar saat *pupujian* dituturkan.

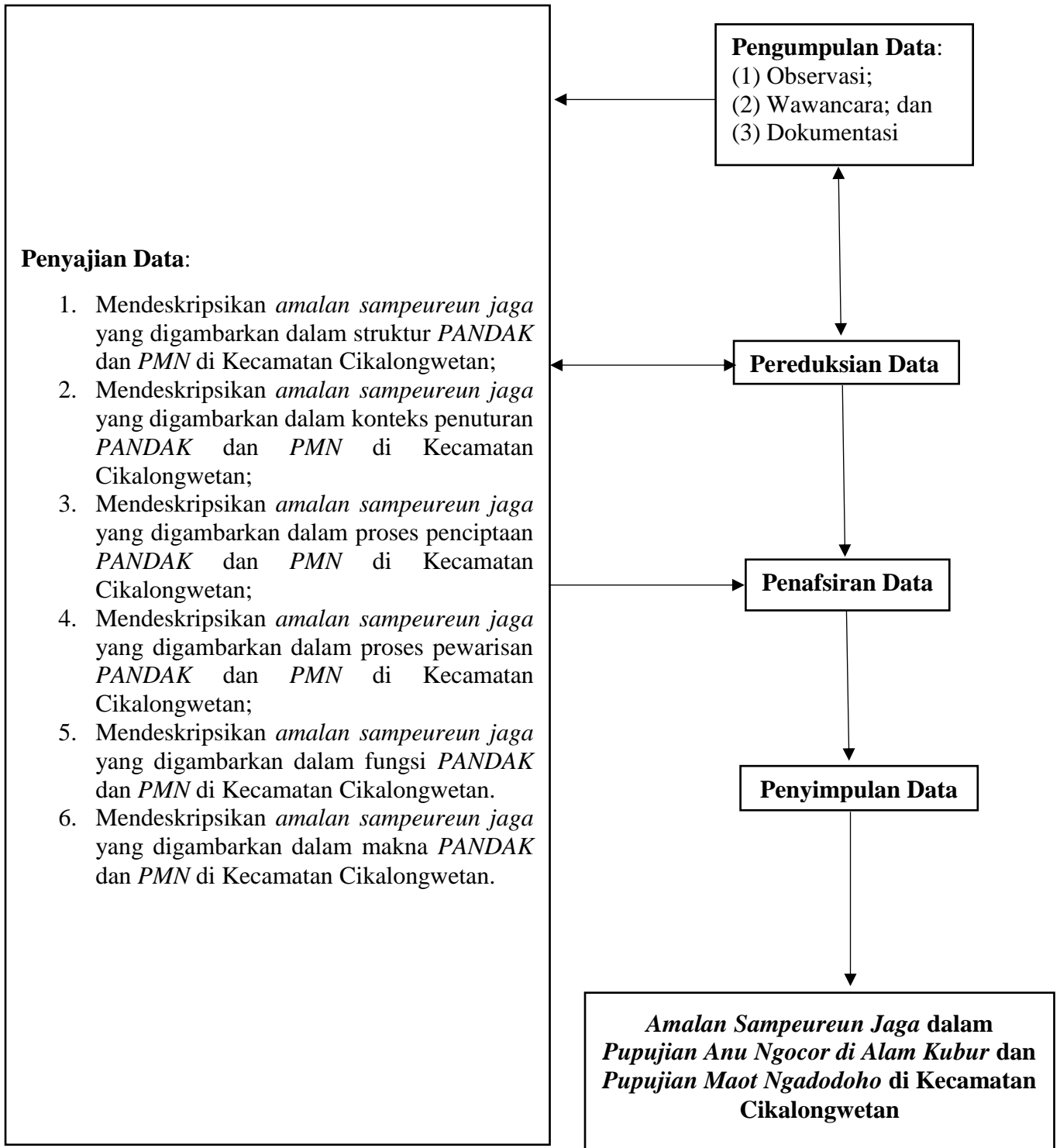
Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah wawancara. Wawancara merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan lisan dari informan (Koentjaraningrat, 1981, hlm. 162). Wawancara mutlak harus dilakukan dalam penelitian dengan pendekatan folklor ini agar didapat keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu kolektif. Berdasarkan jenisnya, wawancara yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah wawancara berencana (*standardized interview*). Wawancara berencana dilakukan dengan cara menyusun suatu daftar pertanyaan sebelum melakukan wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun disesuaikan dengan konteks penuturan, proses pewarisan, dan proses penciptaan dari kedua *pupujian* dalam penelitian ini. Sementara itu, berdasarkan pertanyaannya, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka (*open interview*). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan bersifat terbuka sehingga informan dapat mengeksplorasi jawaban-jawaban yang bermacam-

macam dan tidak terpaku kepada jawaban “ya” atau “tidak” (Koentjaraningrat, 1981, hlm. 175–176).

Metode wawancara juga mendukung langkah observasi partisipasi yang sebelumnya dilakukan. Wawancara dilakukan terhadap penutur untuk memperoleh informasi lebih mendalam terkait *pupujian* yang disampaikan, khususnya terkait dengan proses penciptaan dan proses pewarisan. Dokumentasi dilakukan ketika penutur mulai menuturkan *pupujian* yang menjadi objek material dalam penelitian ini secara alami. Artinya, penutur secara sadar dan alami menuturkan *pupujian* tersebut di masjid saat menunggu waktu azan salat lima waktu. Dokumentasi dilakukan dengan cara merekamnya dalam bentuk audio dan foto.

3.4. Analisis Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis terhadap data yang sudah didapat terbagi menjadi bagian-bagian di bawah ini. Pembuatan alur penelitian ini bertujuan menjelaskan langkah-langkah yang sudah disinggung sebelumnya. Oleh karena itu, pada bagian alur penelitian ini akan disajikan diagram alur penelitian berjudul “*Amalan Sampeureun Jaga dalam Pupujian Anu Ngocor Di Alam Kubur dan Pupujian Maot Ngadodoho di Kecamatan Cikalongwetan*”. Berikut diagram alur penelitiannya.



Gambar 3.1 Alur Penelitian